BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan bidang studi yang ada di semua jenjang pendidikan. Hal ini karena tujuan pendidikan nasional adalah agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrerampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU RI No. 20 Tahun 2003). Dengan demikian, PAI memiliki peran strategis untuk menciptakan peserta didik yang kuat spiritual dan memiliki akhlak mulia. Oleh karena itu, PAI diselenggarakan pada semua tingkat sekolah, baik TK, SD, SLTP, SLTA, maupun Perguruan Tinggi.

Pencapaian tujuan pendidikan nasional sebagaimana tersebut di atas sangat ditentukan oleh keberhasilan pembelajaran PAI di sekolah. Keberhasilan pembelajaran PAI sangat ditentukan oleh guru yang mengelola pembelajaran. Hal ini karena guru memiliki peran yang sangat besar dalam pembelajaran, di antaranya adalah sebagai pendidik, pengajar, penasihat, teladan, motivator, pembangkit kreativitas siswa, dan peran-peran penting lainnya.

Dari peryataan di atas dapat diketahui bahwa pendidikan agama Islam menentukan akan keberhasilan pendidikan secara nasional, namun fakta di lapangan justru pembelajaran pendidikan agama Islam hanya dilaksanakan dalam 2 jam pembelajaran dalam seminggu, itu berarti pembalajran

pendidikan agama Islam hanya dilaksanakan dalam waktu 2x45 menit. Sedangkan materi yang harus di ajarkan oleh guru begitu luas, mencakup, pendidikan Aqidah Akhlak, pendidikan Fiqih, pendidikan Quran Hadits, dan Sejarah Kebudayaan Islam.

Untuk itu seorang guru Pendidikan Agama Islam harus pandai dalam menggunakan jam pelajaran dengan efektif dan efisien mungkin, dalam hal ini seorang guru dituntut untuk sekreatif mungkin ketika melakukan pembelajaran. Sehingga selain untuk mensiasati waktu yang terbatas dengan kreatifitas seorang guru di harapkan juga mampu untuk menambah motivasi siswa dalam belajar.

Kreatifitas dalam pembelajaran merupakan pengembangan potensi di luar batasan inteligensi, menemukan cara yang baru yang lebih baik untuk memecahkan masalah pendidikan. Sedangkan kreatifitas guru pendidikan agama Islam adalah kemampuan pendidik yang memegang mata pelajaran agama Islam untuk mengekspresikan dan mewujudkan potensi daya berpikirnya, sehingga menghasilkan sesuatu yang baru dan unik/mengkombinasikan sesuatu yang sudah ada menjadi sesuatu yang menarik. Oleh karenanya, seorang guru pendidikan agama Islam dituntut untuk menjadi pribadi yang kreatif dalam proses pendidikan. Pendidikan agama Islam mempunyai peranan penting dalam meningkatkan sumber daya manusia. Untuk itu setiap manusia baik laki-laki maupun perempuan harus mendapatkan pendidikan sebagai bekal kehidupan di dunia dan akhirat.

Untuk merealisasikan sumber daya manusia yang berkualitas dalam pendidikan, upaya pemerintah diantaranya dengan mengeluarkan PP No. 32

Tahun 2013 tentang Standarisasi Nasional, PP No. 03 Tahun 2013 tentang guru dan dosen serta pengesahan rancangan undang-undang guru dan dosen sebagai undang-undang serta memberi kewenangan kepada daerah untuk melakukan berbagai inovasi pendidikan. Diantara kebijakan pemerintah tersebut yaitu pelaksanaan sistem manajemen berbasis sekolah, kurikulum tingkat satuan pendidikan dan pembelajaran kontekstual (*contextual teaching learning*) yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas hasil belajar.[1]

Sikap guru terhadap muridnya adalah faktor utama mencapai keberhasilan para siswa, apabila guru yakin siswa akan berhasil, maka mereka akan berhasil.[2] Hal ini tidaklah berlebihan mengingat guru adalah manajemen praktis yang dimiliki oleh lembaga pendidikan, yang setiap hari selalu bersama siswa menemani mereka belajar. Bagaimanapun bentuk kurikulum dan kebijakan sekolah, selalu berakhir kepada seorang guru yang menyampaikan materi kepada siswa. Sejauh kreatifitas penyampaian guru dalam menyampaikan pembelajaran, sejauh itu pula efektifitas hasil pembelajaran yang dihasilkan. Allah SWT berfirman:

نَصِيرًا وَلَا وَلِيًّا ٱللَّهِ دُونِ مِن لَهُۥ تَجِدۡ وَلَا بِهِۦ يُجۡزَ سُوٓءًا يَعۡمَلۡ مَن ٱلۡكِتَٰبِ أَهۡلِ أَمَانِيِّ وَلَآ بِأَمَانِيِّكُمۡ لَّيۡسَ

يُظۡلَمُونَ وَلَا ٱلۡجَنَّةَ يَدۡخُلُونَ فَأُوْلَٰٓئِكَ مُؤۡمِنٞ وَهُوَ أُنثَىٰ أَوۡ ذَكَرٖ مِّنَ ٱلصَّٰلِحَٰتِ مِنَ يَعۡمَلۡ وَمَن ﴿١٢٣﴾

ذ ﴿١٢٤﴾

[1] *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 & Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru Dan Dosen*, (Bandung: Citra Umbara, 2010), hlm.137.

[2] Johnson Louanne, *Pembelajaran Yang Kreatif dan Menarik*, (Jakarta: Macanan Jaya Cemerlang, 2008), hlm. 199.

Artinya :(Pahala dari Allah) itu bukanlah menurut angan-anganmu yang kosong dan tidak (pula) menurut angan-angan ahli Kitab. Barangsiapa yang mengerjakan kejahatan, niscaya akan diberi pembalasan dengan kejahatan itu dan ia tidak mendapat pelindung dan tidak (pula) penolong baginya selain dari Allah.Barangsiapa yang mengerjakan amal-amal saleh, baik laki-laki maupun wanita sedang ia orang yang beriman, Maka mereka itu masuk ke dalam surga dan mereka tidak dianiaya walau sedikitpun.(Annisa ; 123-124)

Setiap usaha yang dilakukan dengan baik akan menjadikan perubahan menjadi lebih baik. Dalam surat lain:

وَٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَعَمِلُواْ ٱلصَّٰلِحَٰتِ وَءَامَنُواْ بِمَا نُزِّلَ عَلَىٰ مُحَمَّدٍ وَهُوَ ٱلْحَقُّ مِن رَّبِّهِمْ كَفَّرَ عَنْهُمْ سَيِّـَٔاتِهِمْ وَأَصْلَحَ بَالَهُمْ ﴿٢﴾

Artinya : dan orang-orang mukmin dan beramal soleh serta beriman kepada apa yang diturunkan kepada Muhammad dan Itulah yang haq dari Tuhan mereka, Allah menghapuskan kesalahan-kesalahan mereka dan memperbaiki Keadaan mereka. (QS. Muhammad ; 2)

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan pada objek penelitian ini yaitu SMPN 1 Sumbergempol, bahwa masalah kreatifitas seorang guru merupakan masalah yang serius karena pendidikan agama Islam merupakan pondasi berpijak pada peserta didik guna menata kepribadian yang utuh.

Kreatifitas erat sekali kaitannya dengan profesionalitas seorang guru, sebab guru yang profesional akan mudah mengembangkan pembelajaran di dalam kelas. Selain itu guru yang profesional tidak hanya mengusai materi tetapi jauh dari itu guru profesional memahami metode dan teknik pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Alat penunjang yang

tidak kalah penting yang biasa disebut sarana pembelajaran atau media pembelajaran. Media dalam hal ini merupakan wahana penyalur pesan atau informasi belajar, yakni segala sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri peserta didik.[3] Guru pendidikan agama Islam harus mampu memilih dan memanfaatkan segala sarana pembelajaran menjadi efektif dan efisien dan guru pendidikan agama Islam benar-benar layak disebut guru yang profesional.

Dalam hal ini Kunandar menyinggung dalam bukunya bahwa dengan profesionalisme guru, maka guru masa depan tidak lagi sebagai pengajar (*teacher*), seperti fungsinya yang menonjol selama ini, tetapi beralih sebagai pelatih (*coach*), pembimbing (*conselor*), dan manajer belajar (*learning manager*).[4] Hal ini menunjukkan bahwa seorang guru berkreatif dalam menigkatkan kualitas proses belajar mengajar, seperti membuat kegiatan belajar mengajar yang lebih menarik, mengecek pekerjaan siswa, memberikan tugas atau mungkin membuat kelompok belajar agar siswa saling berdiskusi dan sebagainya, supaya anak didik mempunyai peluang untuk berperan aktif sehingga anak didik mampu mengubah tingkah lakunya secara lebih efektif dan efisien.[5]

Berdasarkan pada latar belakang diatas, diketahui bahwa masalah kreatifitas guru adalah hal yang krusial dalam proses pembelajaran. Sehingga

---

[3] Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam, Pemberdayaan Pengembangan Kurikulum Hingga Redefinisi Islamisasi Pengetahuan*, (Bandung: Yayasan Nuansa Cendekia, 2003), hlm 132-133.

[4] Kunandar, *Guru Profesional, Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), hlm. 50.

[5] Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 80.

masalah ini bagi penulis merupakan hal yang menarik untuk dikaji dalam penelitian skripsi karena seorang guru agama Islam mempunyai waktu yang sedikit untuk mengajar, sedangkan materi yang ada sangat luas sehingga agar pembelajaran mampu mencapai tujuannya maka seorang guru agama Islam harus kreatif, mengingat waktu yang tersedia sangat singkat penulis memilihSMPN 1 Sumbergempolsebagai objek penelitian skripsi ini. SMPN 1 Sumbergempolmerupakan sekolah menengah pertama yang sudah bertaraf nasional dan juga sudah meraih berbagai prestasi di bidang akademik. Sekolah ini terletak di desa Sumbergempol.Berdasarkan uraian dan penjelasan tersebut diatas, penulis ingin mengkaji tentang *"kreatifitas guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kualitas hasil belajar siswa di SMP Negeri 1 Sumbergempol."*

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada kreatifitas guru dalam mengembangkan dan menggunakan bahan ajar dan media ajar, adapun pertanyaan peneliti sebagai berikut:

1. Bagaimana kreatifitas guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan bahan ajar untuk meningkatkan kualitas hasil belajar siswa di SMP N 1 Sumbergempol?
2. Bagaimana kreatifitas guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan dan menggunakan media pembelajaran untuk meningkatkan kualitas hasil belajar siswa di SMP N 1 Sumbergempol?
3. Bagaimana dampak dari kreatifitas guru pendidikan agama Islam terhadap kualitas hasil belajar siswa di SMPN 1 Sumbergempol?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Mengetahui dan menjelaskan kreatifitas guru pendidikan agama Islam dalam dalam mngembangkan bahan ajar untuk meningkatkan kualitas belajar siswa di SMP N 1 Sumbergempol.
2. Mengetahui dan menjelaskan kreatifitas guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan dan menggunakan media pembelajaran untuk meningkatkan kualitas belajar siswa di SMP N 1 Sumbergempol.
3. Mengetahui dan menjelaskandampak dari kreatifitas guru pendidikan agama Islamterhadap kualitas hasil belajar siswa di SMP N 1 Sumbergempol.

D. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Kegunaan Secara Teoritis

   Sebagai bahan pengembangan ilmu atau wawasan terhadap dunia pendidikan dalam rangka kreatifitas guru pendidikan agama Islam untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

2. Kegunaan Secara Praktis

   a) Bagi Kepala Sekolah

      Sebagai bahan acuan dalam mengembangkan media pembelajaran untuk meningkatkan prestasi peserta didik, sehingga pendidikan akan berlangsung secara optimal.

   b) Bagi Guru

Sebagai bahan intropeksi dalam pengajaran untuk lebih bertanggung jawab meningkatkan kualitas pendidikan.

c) Bagi Siswa

Sebagai motivasi bagi siswa dalam upaya meningkatkan motivasi belajar sehingga dapat menjadi siswa yang berprestasi dan berakhlak mulia.

E. Penegasan Istilah

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan menghindari agar tidak terjadi kesalah pahaman atau kekaburan dalam mengambil arti dan maksud istilah yang digunakan dalam judul skripsi, maka perlu dijelaskan beberapa istilah yang digunakan dalam judul skripsi, maka dapat diuraikan definisi istilah yang berkaitan sebagai berikut :

1. Penegasan Istilah Secara Konseptual

a. Kreatifitas Guru

Pada umumnya orang menghubugkan kreatifitas dengan produk-produk kreasi. Denga kata lain produk-produk kreasi itu merupakan hal yang penting untuk menilai kreatifitas. Clark Monstakos, seorang psikolog humanitis menyatakan bahwa kreativitas adalah pengalaman mengekspresikan identitas individu dalam bentuk terpadu dalam hubungan dengan diri sendiri, dengan alam dan orang lain.[6]

b. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan islam pada dasarnya adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh

[6] Utami Munandar, *Kreatifitas dan Keberbakatan Potensi Kreatif dan Bakat*, (Jakarta:Gramedia Pustaka, 2002), hlm. 24

potensi manusia baik yang berbentuk jasmani maupun rohani. Menumbusuburkan hubungan yang harmonis setiap pribadi dengan Allah, manusia, dan alam semesta.[7]

c. Kualitas Hasil Belajar

Kualitas hasil belajar adalah hasil dari penilaian pemahaman dan kemampuan siswa setelah melakukan pembelajran.

2. Penegasan Istilah Secara Konseptual

a. Kreativitas Guru

Kreativitas guru merupakan segala tindakan nyata baik berupa dalam bentuk konsep maupun prakteknya, yang mempunyai tujuan untuk menambah kulaitas hasil belajar siswa.

b. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah suatu mata pelajran yang mempunyai tujuan untuk membentuk pribadi muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmani maupun rohani. Menumbuhkan suburkan hubungan yang harmonis setiap pribadi dengan Allah, manusia, dan alam semesta.

c. Kualitas Hasil Belajar

Kualitas hasil belajar adalah kecakapan maupun pemahaman yang diperoleh siswa setelah dilakukanya pembelajaran.

F. Sistematika Penulisan

---

[7] Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), hlm. 31.

Sistematikapembahsandalampenelitianini di susununtukmempermudahdalammemahamiuraian per babdaripenelitianini. Penelitianiniterdiridari 3 bagian, yakni:

1. Bagian Awal

Pada bagian ini memuat halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman perytaan keaslian, moto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi,daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak

2. Bagian Utama (Inti)

Padabagian ini terdiri dari beberapa bab yakni:

BAB I merupakan bagian terdepan yang membicarakan kerangka dasar yang dijadikan landasan dalam penulisan dan pembahasan skripsi, yang meliputi: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II merupakan kajian pustaka yang memuat uraian-uraian tinjauan pustaka atau buku-buku teks yang berisi teori-teori besar dan hasil penelitian terdahulu.

BAB III merupakan metode penelitian yang berbicara tentang pendekatan dan rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, dan tahapan-tahapan penelitian.

BAB IV adalah hasil penelitian yang berisi tentang paparan data atau temeuan penelitian yang disajikan dalam topik yang sesuai dengan

pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-peryataan penelitian dan hasil analisis data.

BAB V merupakan bagian pembahasan yang memuat keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta intepretasi dan penjelasan dari temuan yang diungkap dari lapangan.

BAB VI pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini memuat uraian tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan riwayat hidup.